



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6818-6829

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X Man 1 Tebo

Antik Estika Hader<sup>1✉</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Aldoni Refpri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Dharmas Indonesia

Email: [antik.estika.hader@gmail.com](mailto:antik.estika.hader@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tiga permasalahan yaitu, 1) Stimulus guru dalam pembelajaran matematika di kelas X MIPA MAN 1 Tebo, 2) Respon siswa dalam pembelajaran Matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo, 3) faktor penghambat pemberian stimulus dan respon siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran Matematika serta faktor penghambat pemberian stimulus. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bentuk stimulus guru dalam pembelajaran matematika yaitu 1) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, buku penunjang, dan bimbingan serta motivasi, 2) Evaluasi/memberikan penilaian hasil belajar, 3) pemberian hukuman, dan 4) Pemberian pujian atau penghargaan. Respon yang tunjukan siswa dalam pembelajaran Matematika yaitu 1) Respon Perseptual, 2) Respon Emosional, dan 3) Respon Behavioristik. Faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Disimpulkan bahwa pemberian stimulus guru bisa memahami kualitas siswa berkarakter aktif dan fasif dalam pembelajaran. Terdapat 3 aspek perubahan kemampuan pada diri siswa dengan pemberian stimulus yaitu 1) Aspek kognitif yaitu menumbuhkan kemauan belajar dan kemauan untuk memahami suatu materi, 2) Aspek afektif yaitu menumbuhkan rasa pemahaman dan penghayatan pada suatu materi, 3) Aspek psikomotorik yaitu melatih siswa baik yang berkarakter fasif khususnya dan berkarakter aktif.

Kata kunci: *Guru, Siswa, Stimulus, Respon, Matematika*

## Abstract

This study discusses three problems, namely, 1) Teacher stimulus in learning mathematics in class X MIPA MAN 1 Tebo, 2) Student responses in learning Mathematics class X MIPA MAN I Tebo, 3) inhibiting factors in providing stimulus and student responses. The purpose of this research is to describe the form of stimulus and students' responses in learning mathematics and the inhibiting factors in giving a stimulus. The type of research used is descriptive qualitative. In this study the researcher acted as an instrument and the auxiliary instruments used in this study were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validation techniques are technical triangulation techniques and source triangulation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are a form of teacher stimulus in learning mathematics, namely 1) Using a variety of teaching methods, materials, supporting books, and guidance and motivation, 2) Evaluation/providing an assessment of learning outcomes, 3) giving punishment, and 4) Giving praise or awards. The responses shown by students in learning mathematics are 1) Perceptual Responses, 2) Emotional Responses, and 3) Behavioral Responses. Stimulus and response inhibiting factors in learning are internal factors and student external factors. It was concluded that providing a teacher's stimulus can understand the quality of students with active and passive characteristics in learning. There are 3 aspects of changes in students' abilities by giving a stimulus, namely 1) Cognitive aspects, namely growing a willingness to learn and a willingness to understand a material, 2) Affective aspects, namely growing a sense of understanding and appreciation of a material, 3) Psychomotor aspects, namely training good students who particularly passive character and active character.

*Keywords: Teacher, Students, Stimulus, Response, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Dimana interaksi edukatif tersebut merupakan proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan siswa ketingkat kedewasaan. Tujuan dalam pembelajaran sendiri bukan hanya untuk memenuhi otak siswa dengan berbagai pengetahuan, lalu menyuruh mereka menghafal dan menirukannya seperti apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menggunakan dan mengembangkan otaknya serta mengarahkannya sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya (Laeliah, 2012). Matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal. Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya Matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun Matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam

bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya (Kamarullah, 2017)

Pada kenyataannya disetiap jenjang pendidikan masih banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika menjadi momok mata pelajaran yang menakutkan. Masih banyak siswa merasa pelajaran matematika tidak penting sehingga anak enggan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman mengikuti mata pelajaran matematika yang tidak menarik dan membosankan.

Dalam psikologi belajar ada tiga jenis rumusan yang dikemukakan oleh tiga aliran psikologi belajar, yakni psikologi gestalt, psikologi daya, dan psikologi asosiasi. Psikologi gestalt menekankan pada kesatuan antara pikiran, motivasi, perasaan dan ingatan. Psikologi daya menekankan daya-daya pada diri manusia; belajar berarti melatih daya daya tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Psikologi asosiasi menekankan hubungan antara stimulus dan respon (Fatmawati, 2021). Oleh sebab itu, respon siswa merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar matematika.

Faktor lain yang mempegaruhi keberhasilan belajar adalah minat. Dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika akan menghambat proses pembelajaran. Rendanya respon siswa belum tentu sumber kesalahan pada diri siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan. Disamping itu variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, guru harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan faktor psikologis siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar matematika dan pada akhirnya siswa akan berespon dan minat terhadap mata pelajaran matematika.

Metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menghantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu guru harus melihat faktor perkembangan intelektual peserta didik. Begitu pula dengan pemilihan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dipilih pun harus sesuai dengan siswa, pengembangan metode pembelajaran dibangun atas landasan teori-teori psikologis dan linguistik (Laelijah, 2012)

Berdasarkan observasi di kelas 10 MAN 1 Tebo pada bulan Agustus s.d September, dalam proses pembelajaran matematika pada materi barisan dan deret, stimulus yang

diberikan guru yaitu guru bersama siswa membuat suatu permainan, yang pada saat itu guru mengajak siswa untuk berhitung secara bergiliran, contohnya apabila siswa mendapatkan bilangan kelipatan tiga maka siswa tersebut bilang "BOOM" dan begitu seterusnya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran serta dapat menimbulkan respon siswa dalam pembelajaran.

Tentu hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk siswa bahwa semua siswa itu memahami materi yang disampaikan atau tidak, ini disebabkan bahwa karakter siswa didalam kelas beragam ada yang berkarakter aktif dan juga berkarakter pasif. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X MIPA MAN 1 Tebo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pola berpikir induktif yaitu, cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa yang kongkret ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ada di temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka di perlukan instrumen sederhana berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi seperti kamera dan handpone (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa dalam pembelajaran matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru Matematika sebelum pembelajaran telah menyusun perencanaan pembelajaran. Dimulai dari menyusun Capain Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan disusun dalam Bentuk Modul ajar. Guru juga membuat laporan dan diserahkan kepada kepala sekolah dengan perangkat yang telah disusun oleh guru tersebut. Perencanaan ini perlu dilakukan guru agar stimulus yang diberikan oleh guru dapat diberikan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari pemberian stimulus adalah untuk memberikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk belajar. Berikut beberapa stimulus yang diberikan guru Matematika dikelas MIPA MAN 1 Tebo.

1. Penggunaan Variasi Metode Mengajar, Materi, Buku Penunjang, dan Bimbingan Serta Motivasi

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, variasi merupakan penggabungan bebarapa cara atau metode dalam proses pembelajaran. Metode ajar guru matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam pelajaran Matematika adalah pembelajaran *Discovery Learning*, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok kecil, *kooperatif learning* dan *kolaboratif learning*. Metode *Discovery Learning* menciptakan proses pembelajaran aktif di mana materi tidak diberikan oleh guru di awal pembelajaran secara langsung. Selama proses belajar berlangsung, peserta didik diminta untuk dapat menemukan sendiri cara bagaimana memecahkan masalah (Khasanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Tetapi masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran seperti, pembelajaran kurang interaktif karena guru tidak menggunakan alat, gambar atau sesuatu yang bisa ditunjukkan kepada siswa secara langsung sehingga siswa kurang bereksplorasi dalam pembelajaran. Pembelajaran juga harus di dukung oleh perangkat pembelajaran seperti buku ajar. Dimana buku ini sangat mendukung untuk siswa dalam memahami dan mencari informasi mengenai materi pembelajaran.

Keberadaan buku ajar matematika yang cukup memudahkan siswa dalam mencari informasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga dalam setiap pelajaran siswa lebih berani bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan guru. Buku penunjang berisikan informasi mengenai banyak hal seperti informasi materi yang diujikan ataupun soal-soal yang yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ada (Febriyanti, 2014). Akan tetapi keberadaan buku ajar yang disediakan sekolah masih kurang memadai, sehingga jika siswa menggunakan buku yang disediakan sekolah, satu buku harus di pegang oleh beberapa siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan kadang kurang efektif karena kekurangan buku ajar. Dengan keterbatasan stok buku maka guru matematika memberikan satu buku untuk beberapa siswa dan guru membimbing siswa dalam memahami materi yang di ajarkan yang ada di buku tersebut.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentunya dibutuhkan bimbingan dari guru dalam memahami materi yang ada dalam buku tersebut. Karena di dalam kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada yang aktif dan pasif.

## 2. Evaluasi/Memberikan Penilaian Hasil Belajar

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Evaluasi/penilaian yang dilakukan guru, dengan memberikan soal-soal latihan untuk melihat ketercapaian siswa terhadap materi yang di pelajari. Beberapa penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian pada proses pembelajaran, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilain akhir semester. Setelah evaluasi di lakukan dan guru memberikan nilai setelah itu langsung di bagikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat motivasi terhadap nilai yang didapatnya. Dengan memberikan nilai yang baik terhadap kinerja siswa, dapat menambah motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan respon yang baik atas nilai yang didapatnya, jika siswa mendapatkan nilai yang tinggi maka siswa tersebut akan meningkatkan belajarnya lagi dan apabila siswa tersebut mendapatkan nilai yang rendah siswa akan lebih giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian nilai dari hasil belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar Matematika siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo. Nilai yang diberikan dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap Pengetahuan yang diajarkan kepada siswa. Sehingga tidak sekedar kognitifnya (pengetahuan) saja, tetapi psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) juga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penilain yang dilakukan guru masih perlu diperhatikan, agar guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Penilain yang dilakukan guru hanya pada akhir pembelajaran saja, guru tidak melakukan penilain sebelum memasuki pembelajaran untuk mengetahui kemampuan Matematika siswa dalam menerima materi baru. Menurut Lutfiana, (2022) mengatakan ada tiga strategi penilaian yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Strategi tersebut adalah penilaian diagnostik formatif, penilaian diagnostik sumatif, dan penilaian formatif, yang lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran yang lebih maju. Penilaian formatif dilakukan terlebih dahulu pada setiap awal pelajaran atau saat memperkenalkan topik baru. Mampu terlibat lebih dalam dan mengamati bagaimana siswa belajar, misalnya melalui penilaian diri, penilaian diri antar teman, atau penilaian pertama dan refleksi metakognitif terakhir diikuti dengan penilaian sumatif, yang pelaksanaannya diperlukan untuk memantapkan konsep sementara hasil belajar terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penilaian yang dilakukan guru masih kurang maksimal dan belum dilakukan seperti refleksi yang dilakukan guru bersama siswa setelah pembelajaran. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan, refleksi terhadap diri sendiri dan refleksi antar teman.

### 3. Pemberian Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hukuman yang diberikan guru Matematika yaitu, Pus-up, memungut sampah, membersihkan WC, dan cubitan. Hukuman ini diberikan berdasarkan kesalahan siswa atau siswa yang melanggar. Pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu, tidak masuk kelas tanpa keterangan, lari dari jam pelajaran, terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan PR. Hukuman yang diberikan hanya semata untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dampak positif pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa yaitu memberikan dampak jera bagi siswa sehingga mereka tidak mau lagi untuk mengulangi perbuatannya dan membuat mereka rajin belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran, merasa senang, dalam mengikuti proses pembelajaran. Hukuman-hukuman yang diberikan juga dianggap perhatian. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa penerapan hukuman berdampak positif yang sebelumnya tidak membuat PR lalu dihukum dan besoknya menjadi buat PR, walaupun sebagian siswa juga masih ada yang melanggar.

Dalam pemberian hukuman guru harus mempunyai batasan-batasan dan persyaratan sehingga tidak keluar dari maksud dan tujuan pendidikan, sebagaimana keterangan Fauzi, (2016) mengenai batasan dalam pemberian hukuman dalam bentuk fisik, 1. Pemukulan tidak boleh dilakukan pada anak didik dibawah umur 10 tahun, 2. Alat pemukulnya bukan benda-benda yang membahayakan, misalnya lidi, tongkat kecil dan lain sebagainya, 3. Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, dan 4. Hendaknya diberi kesempatan untuk tobat dari apa yang akan ia lakukan dan memperbaiki kesalahan yang pernah mereka kerjakan. Sebaiknya pemberian hukuman dalam bentuk fisik ini harus dihindarkan karena anak juga dilindungi oleh badan hukum.

Hukuman fisik yang diberikan guru Matematika MAN 1 Tebo adalah dengan memberikan cubitan, apabila siswa tidak dalam keadaan rapi saat akan proses pembelajaran. Hukuman yang seperti ini harusnya perlu dipikirkan oleh guru karena takut menjadi suatu tindakan kekerasan terhadap anak dan melanggar undang-undang perlindungan anak dan Asasi Manusia. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 memiliki

tujuan untuk melindungi hak dasar dan kebutuhan anak. Pasal-pasal yang terkandung di dalamnya memiliki tujuan mulia yakni melindungi anak dari berbagai ancaman yang mungkin menimpa sebab kemampuan seorang anak dalam berbagai hal masih sangat terbatas (Miftahuddin, 2022).

Akan tetapi guru juga mendapat perlindungan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Disebutkan bahwa guru dapat memiliki kebebasan untuk memberikan sanksi ataupun hukuman kepada peserta didik yang dianggap melanggar norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis yang telah ditetapkan baik oleh pihak guru, satuan pendidikan, ataupun aturan perundangundangan selama dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya. Guru juga diberikan kebebasan untuk memilih jenis hukuman yang digunakan. Hukuman tersebut dapat berupa peringatan dan/atau teguran yang bersifat lisan maupun tulisan, ataupun hukuman lain yang dianggap mendidik dan tidak melanggar kaidah pendidikan, tidak bertentangan dengan kode etik guru, dan tidak melanggar tata undang-undang yang berlaku (Miftahuddin, 2022).

Penerapan hukuman diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran akan berlangsung baik dan tujuan pembelajaran tercapai jika siswa merasa senang dengan pelajaran yang dilakukan. Menurut Harnita, (2019) mengatakan bahwa dampak positif dari pemberian hukuman, siswa nampak lebih rajin dan giat bertanya ketika ada materi pelajaran yang tak dimengerti atau dipahaminya. Dampak negatif dari pemberian hukuman seperti siswa menjadi pembangkang dan pendendam.

#### 4. Pemberian Pujian atau Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan pemberian penghargaan atau pujian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Guru Matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo memberikan pujian atau penghargaan dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, barang/benda. Pujian atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa kelas X MA 1 tebo dalam bentuk ucapan adalah "Bagus, baik sekali" serta dalam bentuk apresiasi yaitu berupa tepuk tangan, dalam bentuk hadiah berupa pena. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa atas eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri.



## B. Respon siswa dalam pembelajaran matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo

### 1. Respon Perseptual

Persepsi siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo yang ditunjukkan adalah suatu hal yang dilihat dan apa yang pikirkannya serta apa yang dirasakannya dan hal ini dapat diungkapkan oleh siswa dalam bentuk ucapan atau perkataan. Contohnya mengenai tanggapan siswa mengenai pelajaran Matematika, sebagian besar siswa mengatakan bahwa Matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipelajari serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa juga mengatakan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari.

Hal lain mengenai persepsi juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pelajaran. Sebagian besar siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo, menunjukkan persepsi yang baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan juga dapat dilihat dari tugas yang di berikan guru sebagian besar siswa mampu mengerjakannya secara mandiri dan mengumpulkannya tepat waktu.

### 2. Respon Emosional

Dilihat dari keadaan kelas sebelum pembelajaran di mulai guru pertama memberikan arahan kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan serius harus memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Yang mana keadaan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai yang kurang kondusif, setelah pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa mengikuti pelajaran dengan sangat tenang dan memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Akan tetapi ada juga siswa yang sibuk dengan kegiatan dirinya sendiri sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Dilihat dari ketika melakukan kesalahan siswa diberi teguran dan siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Ketika proses pembelajaran keadaan siswa harus dalam keadaan rapi. Bagi siswa laki-laki bajunya harus dirapikan dan dimasukkan. Apabila ada yang melanggar aturan tersebut maka guru akan memberikan teguran dan hukuman. Sebagian banyak siswa menunjukkan respon emosional yang cukup baik karena sebelum guru memasuki kelas mereka sudah menyiapkan diri dan berpakaian rapi.

Dilihat dari rasa peduli terhadap sesama sebagian besar siswa dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal Matematika. Hal ini menunjukkan Respon emosional siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo menunjukkan respon yang cukup baik terhadap pembelajaran Matematika.

### 3. Respon Behavioristik (Perubahan Tingkah Laku)

Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dalam perubahan perilaku, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan peninjauan perilaku siswa saat mereka akan masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang dilalui siswa (Fatmawati, 2021)

Respon behavioristik ini bisa dilihat dari ketika siswa melakukan kesalahan dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, berarti siswa tersebut mempunyai respon yang baik, namun sebagian besar siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo telah menunjukkan respon yang baik, ketika berbuat kesalahan dan telah diberi teguran siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi. Akan tetapi sebagian kecilnya juga masih ada siswa yang sering melanggar dan ketika diberi teguran atau hukuman tetap juga melanggar. Hal ini diakibatkan karena siswa mempunyai sifat yang berbeda-beda di dalam satu kelas tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa indikator Respon behavioristik sangat erat hubungannya dengan respon emosional, didalam kelas siswa kelas X MIPA MAN 1 Tebo sebagian besar siswa menunjukkan respon yang cukup baik, keantusiasan mereka dengan berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru Dan sebagian kecil juga masih ada yang diam dan tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

### C. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemberian Stimulus Pada Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X MIPA MAN 1 Tebo

Pemberian stimulus kepada siswa tidak selalu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Faktor penghambat pemberian stimulus sama halnya dengan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena terjadi aktivitas memberi dan menerima materi pelajaran. Menurut Fatmawati, (2021) faktor penghambat pemberian stimulus sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Keadaan-keadaan umum dalam diri siswa menyebabkan pemberian stimulus guru terhambat, sehingga menyebabkan tidak adanya respon yang diharapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa yakni: 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa atau intelegensi siswa. 2) Bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa. 3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

## 2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, secara umum faktor-faktor yang menghambat pemberian stimulus dan respon dalam pembelajaran Matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo di bedakan atas dua kategori, yaitu yang pertama faktor internal seperti, kemampuan kognitif siswa, banyak siswa pengetahuannya mengenai konsep dasar dalam belajar Matematika belum di pahami seperti, konsep perkalian, pembagian, pecahan bilangan desimal pempfaktoran dan lain-lain. Dari segi afektif siswa, sikap siswa yang masih di katakan labil hal ini menjadi penghambat pemberian stimulus dan respon.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis stimulus guru dan respon siswa dalam pembelajaran Matematika kelas X MIPA MAN 1 Tebo yaitu, stimulus yang di berikan guru yaitu: (1) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, buku penunjang, dan bimbingan serta motivasi, (2) Evaluasi/Memberikan penilaian hasil belajar, (3) Pemberian hukuman, (4) Pemberian pujian atau penghargaan. Respon yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran yaitu (1) Respon Perseptual, (2) Respon Emosional, dan (3) Respon Behavioristik. Faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Dengan pemberian stimulus guru bisa memahami kualitas siswa berkarakter aktif dan fasif dalam pembelajaran. Terdapat 3 aspek perubahan kemampuan pada diri siswa dengan pemberian stimulus yaitu (1) Aspek kognitif yaitu menumbuhkan kemauan belajar dan kemauan untuk memahami suatu materi, (2) Aspek afektif yaitu menumbuhkan rasa pemahaman dan penghayatan pada suatu materi, (3) Aspek psikomotorik yaitu melatih siswa baik yang berkarakter fasif khususnya dan berkarakter aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, P. A. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Smp. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/6565>
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(1), 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>
- Febriyanti, H. D., Supri Wahyudi Utomo, & Murwani, J. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang Dan Jam Tambahan Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Wungu

- Kabupaten Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 75–84.
- Harnita. (2015). Dampak Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep). *Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v2i1.2314>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Khasanah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11, 402–413. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Laeliyah, N. (2012). Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2022. *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto 2012*.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Miftahuddin, M. (2022). Konvergensi Metode Punishment dalam Pendidikan dan Undang-Undang Perlindungan Anak. *Journal on Education*, 05(01), 530–538. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/644%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/644/494>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.